

**UPAYA GURU DALAM MELATIH KREATIVITAS MEWARNAI
BAGI ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK KANAK
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA' 001 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

KHIDMATUL SHALFIYAH

NIM: 205200017

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Shalfiyah, Khidmatul, 2024. *Upaya Guru dalam Melatih Kreativitas Mewarnai bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

Kata kunci : Upaya Guru, Kreativitas Mewarnai, dan Anak Usia Dini

Kreativitas adalah salah satu bagian dari kognitif anak karena dalam kreativitas terdapat proses berpikir kreatif. Kreativitas berhubungan dengan faktor genetik dan bawaan dalam hal ini peran dari orang tua serta lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh. Apabila tidak dilatih dengan baik akan memberikan dampak buruk bagi anak di kehidupan mendatang. Salah satu cara mengembangkan kreativitas anak pada proses pembelajaran yakni dengan cara melatih mewarnai pada anak. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam melatih kreativitas mewarnai pada anak. Jika seorang guru menggunakan upaya yang tepat maka perkembangan anak akan lebih berkembang kemampuannya apalagi dalam hal kreativitas guna dijadikan deteksi bakat anak.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo; (2) capaian kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data kualitatif menggunakan atau mengikuti konsep Miles and Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan dari penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru di TK Muslimat dapat diterapkan sesuai dengan harapan dengan cara, pengenalan alat dan bahan untuk mewarnai lalu pengenalan warna, membebaskan anak dalam mewarnai agar anak dapat berekspresi sesuai imajinasinya, dan menciptakan belajar yang menyenangkan bagi anak; (2) Untuk capaian awal banyak yang belum berkembang tetapi setelah diadakannya kegiatan pembelajaran mewarnai banyak anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan. Selain itu dapat dilihat dalam hasil capaian salah satunya terkait warna pengganti jika warna yang seharusnya tidak ada dapat dilihat banyak anak yang sudah berkembang sesuai harapan maknanya anak sudah dapat memainkan imajinasi agar menghasilkan karya yang menarik.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khidmatul Shalfiyah
NIM : 205200017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Guru dalam Melatih Kreaivitas Mewarnai Anak Usia
Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Tirta Dimas Wahvu Negara, M.Pd

NIP. 199104162019031016

Ponorogo,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Umi Rokmah, M. Pd. I

NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Khidmatul Shalfiyah
NIM : 205200017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Guru dalam Melatih Kreativitas Mewarnai Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 04 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

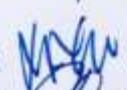
Ponorogo, 14 November 2024

Mentor Sidang,
Desain Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd. ()
Penguji 1 : Ika Rusdiana, M.A. ()
Penguji 2 : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khidmatul Shalfiyah
NIM : 205200017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Guru dalam Melatih Kreativitas Mewarnai bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 November 2024

Penulis



Khidmatul Shalfiyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khidmatul Shalfiyah

NIM : 205200017

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Melatih Kreativitas Mewarnai Bagi
Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya hasil sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 September 2024
Yang Membuat Pernyataan



Khidmatul Shalfiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kemampuan kognitif anak sudah terbentuk sejak mereka dilahirkan dan akan berkembang sesuai dengan tingkat usianya. Mengembangkan kognitif ini dirancang untuk anak-anak agar mampu menjelajah serta mempelajari tentang dunia di sekitarnya melalui panca inderanya. Jadi dengan pengetahuan ini dia melakukannya, dan dia tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-harinya di masa mendatang.

Menurut Ahmad Susanto (2011) didalam kemampuan kognitif terdapat proses kognitif yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*), yang menandai seseorang dengan berbagai ide-ide dan kreativitas belajar. Kreativitas bawaan seorang anak yang terlihat dari rasa keingintahuan yang sangat besar sejak dini, hal ini dipengaruhi oleh kognitif anak.¹

Pada perkembangan kognitif anak, terdapat tahap pra-operasional dalam teori tahap kognitif milik Piaget. Hal ini ditandai dengan kemampuan menyajikan benda-benda, dan objek orang secara mental. Artinya anak tersebut mampu membayangkan benda, orang dan kejadian dalam pikirannya. Padahal semua itu tidak disajikan kepada mereka secara empiris maupun fisik. Anak-anak pada tahap pra-operasional berpikir secara simbolis yang dihadirkan dalam berbagai bentuk fantasi dan kemudian kemampuan ini

¹ Anita Yus dan Jamilah Thahir, "Pengembangan Kognitif dan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Bermain balok di Taman Kanak-Kanak Plus Swasta Darul Ilmi Murni Medan", *Jurnal Tematik* 8 no 2 (2018) 183-183

adalah pintu untuk menumbuhkan kreativitas anak.²

Kreativitas anak sekumpulan kemampuan dan karakteristik yang menyebabkan berpikir kreatif. Kreativitas berhubungan dengan faktor genetik dan bawaan tetapi tidak dapat dipungkiri jika peran orang tua, guru, dan lingkungan pendidikan dalam menyediakan kondisi yang mampu memicu kreativitas dalam pembelajaran anak.³

Kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik dari usia dini dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Jika seorang anak tidak mengembangkan kreativitasnya di masa dini anak akan kehilangan kepercayaan dirinya di masa mendatang, karena anak merasa bahwa dalam dirinya tidak ada sesuatu yang unggul. Selain itu jika kreativitas anak tidak dikembangkan akan membuat dirinya hanya dapat mengambil ide dari orang lain, tentu akan merugikan dirinya sendiri.⁴ Disini peran orang tua dalam pengembangan kreativitas pada anak usia dini sangat penting diharapkan dapat memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁵ Oleh karena itu, pengembangan kreativitas perlu diberikan ketika anak pada masa usia dini.

Salah satu upaya mengembangkan kreativitas anak yaitu pada kegiatan seni mewarnai yang di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang

² Masganti Sit, Etall, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Medan; Perdana Publishing, 2016), 3-5

³ Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) hal.3.

⁴ Nuranisah dan Yuli Salis Hujriyani, *Peran Guru dalam Melatih Kreativitas Anak Usia Dini*, Vol. 01, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 2022.

⁵ Siti Kusnul Nuraini, Tirta Dimas Wahyu Negara, *Pola Asuh Orang Tua dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Desa Jumok, Ngraho, Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, Vol. 02 No. 01, 2023.

dimulai dari bermain sambil belajar. Mewarnai adalah kegiatan yang mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan anak dengan spontan menjadi suatu hal untuk menuangkan warna-warna yang mempunyai nilai seni dengan imajinasinya. Melatih kreativitas mewarnai yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 1). Dengan cara upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran; 2) Daya kreativitas mewarnai anak setelah diberlakukannya pembelajaran mewarnai dikelas dengan guru.

Dalam mewarnai memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh misalnya dalam mengasah potensi yang ada pada diri anak yaitu kemampuan seni, imajinasi serta kreativitas anak ketika berekspresi. Pada masa tertentu seorang anak sangat ingin mengungkapkan apa yang ada di pikirannya namun mereka masih sulit untuk mengeluarkan keinginan itu.

Dalam aktivitas mewarnai yang dilakukan anak akan mengaktifkan kecerdasan visual kinestetiknya, yang membuat sesuatu berupa warna, bentuk garis dan bentuk komposisi yang berbeda. Dalam hal ini mewarnai dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak secara optimal. Karena, kegiatan mewarnai dapat dijadikan sebagai kegiatan mengekspresikan diri anak, mengenalkan perbedaan warna pada anak, meningkatkan konsentrasi anak, mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih kesabaran anak, dan merangsang kreativitas anak sejak dini.⁶

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas, dapat digarisbawahi bahwa perkembangan kreativitas melalui mewarnai dapat meningkatkan daya kreativitas anak dalam berkesenian dan sekaligus dapat

⁶ Hilda Zahra Lubis, Rizky Fadila, Mutiara Mastina Fithri Daulay, Nanda Fadhillah. "Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal PEMA Tarbiyah*, Vol.01 (2022)

mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, mengembangkan kreativitas berhubungan langsung dengan proses belajar anak usia dini. Setelah anak usia dini mendapatkan materi dari penjelasan seseorang yaitu guru, anak akan mengalami perubahan dalam peningkatan daya imajinasinya.

Sejalan dengan ini Lev Vygotsky berpendapat untuk menekankan pada bimbingan pembelajaran anak melalui interaksi dengan seseorang yang lebih berpengalaman dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang guru. Dengan tahapan membantu secara penuh pada tahap-tahap pembelajaran, menekankan anak dengan memulai masalah yang kompleks, kegiatan yang menumbuhkan rasa ingin tau anak, serta mendorong adanya proses dialog antar teman.⁷

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.⁸ Pada masa ini anak sedang dalam proses perubahan berupa perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani, yang terjadi secara bertahap dan terus menerus. Jika ingin melahirkan anak yang cerdas maka, anak harus mendapatkan pendidikan yang sesuai sejak dini, sehingga seperti pendidikan prasekolah sangat diperlukan sejak usia dini. Pendidikan prasekolah pada hakikatnya mencakup segala upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan anak. Pendidikan dan pengasuhan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman dalam beragam konteks yang memberikan kesempatan untuk

⁷Marwia Tamrin, St. Fatimah S.Sirate, dan Muh. Yusuf, Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika, Vol.03(2018)

⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),h.167

pembelajaran lingkungan mereka.⁹

Disini guru berperan penting dalam pendidikan, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih seorang anak dalam pendidikan prasekolah melalui pendidikan formal, baik pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran orang tua pengganti ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam lingkup sekolah pada bidang mewarnai.¹⁰

Dalam melatih kreativitas mewarnai seorang guru memiliki upaya yang akan mereka berikan kepada anak didiknya. Upaya yang mereka berikan tidak lepas kaitannya guna keberhasilan seorang anak dimasa mendatang. Hal ini juga tergambar ketika saat observasi pada 1 September 2023 kemarin bersama ibu Hanik Mas'adah, S. Pd. selaku kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo. Pada kegiatan proses pembelajaran di kelas kelompok B usia 5-6 tahun ditemukan bahwa terdapat anak yang perkembangan kreativitas anak mulai berkembang dan belum terlatih sesuai dengan perkembangannya. Masih terdapat anak yang kegiatan mewarnainya dilakukan anak dengan mencoret-coret, masih ada anak yang kegiatan mewarnainya tidak sesuai dengan pola dan melebihi pola gambar yang diberikan, bahkan belum mengenal terkait macam-macam warna. Hal ini di sebabkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar anak tidak memperhatikan

⁹ Eko Setiobudi, "Analisis Sistem Penilaian Upaya Guru Studi Pada PT.Thirdarma Kencana", Jurnal Of Applied Bussiness and Economics, vol.3 no.3 (Bekasi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2017), h.172

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri, 2019), 6.

tumbuh kembang anak sebagaimana mestinya.

Maka dari itu, di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo memberikan upaya guna menunjang perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai. Upaya yang telah dilakukan seperti pengadaan ekstra melukis, dan pengajaran guru ketika kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan upaya guru dengan pengajaran dikelas. Kegiatan ini dapat merangsang kreativitas anak secara positif. Anak akan lebih fokus pada satu pembelajaran, berani berkreasi, dan mendorong imajinasi mereka. Hal ini juga terbukti berhasil dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo melihat banyak dari anak kelompok B yang berhasil menjuarai perlombaan mewarnai dalam 3 tahun terakhir ini.¹¹

No.	Tanggal	Nama Anak	Juara	Penyelenggara
1.	20-11-2022	Anindya	Harapan II	Bintang Raya EO
2.	20-11-2022	Nandyra	Peringkat 10	Bintang Raya EO
3.	21-01-2023	Erinka Almahyra	Juara I	SDIT Qurrota A'yun
4.	04-02-2023	Erinka Almahyra	Juara II	SD Immersion
5.	12-02-2023	Erinka Almahyra	Juara I	SMA 2 Ponorogo
6	10-01-2024	Maulida Hasna	Juara III	Cendekia Ponorogo
7.	06-03-2024	Fiona Ahgilla I	Juara I	TK Muslimat 001 Ponorogo
		Arsyilla Farzana	Juara II	
		Callista Caisar R	Juara III	

Tabel 1.1

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

¹¹ Hanik Mas'adah, Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo, *wawancara* (Ponorogo, 05 Oktober 2023 Pukul 09.00 WIB)

Dari uraian di atas, kegiatan mewarnai diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi tempat bagi anak untuk menuangkan ide atau gagasan serta dapat melatih kreativitas anak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU DALAM MELATIH KREATIVITAS MEWARNAI BAGI ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK KANAK MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA’ 001 PONOROGO”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama’001 Ponorogo dalam melatih kreativitas mewarnai pada anak kelompok B yang mana mereka berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama’001 Ponorogo tersebut. Dengan jumlah 60 peserta didik yang akan diteliti dari kelompok B5 –B6.

Dalam kreativitas mewarnai ini anak akan diajak untuk memainkan warna yang sesuai dengan spektrumnya. Nantinya mereka akan dibebaskan bermain dan memainkan warna yang sesuai dengan kreasi dan imajinasi masing-masing.

Spektrum warna yaitu rentang atau pengelompokan gelombang cahaya dengan frekuensi dan panjang gelombang tertentu yang terlihat oleh mata manusia. Yang mana warna tersebut biasa kita sebut merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini?
2. Bagaimana kreativitas mewarnai pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdatul Ulama' 001 Ponorogo dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak- Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada upaya guru dalam melatih kreativits mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah (kepala sekolah) dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan yang berharga bagi guru tentang upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan latihan untuk pengembangan penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan, khususnya tentang upaya melatih kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dengan jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan desain ini, maka secara garis global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Di bab ini akan membahas beberapa pembahasan mendasar dari penelitian ini, seperti latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika

pembahasan secara keseluruhan, dan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di bab ini akan membahas kajian teori dan kajian penelitian terdahulu. Kajian teori pada penelitian ini akan membahas tentang upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini akan membahas beberapa sub bab yang sudah ditentukan, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, serta tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bab ini akan membahas beberapa sub bab, diantaranya yaitu gambaran umum latar penelitian yang berisi tentang situasi latar penelitian yang berdasar pada karakter subyek penelitian, deskripsi data yang berisi tentang informasi dari hasil pengolahan data penelitian, dan pembahasan yang berisi temuan penelitian dengan teori.

BAB V PENUTUP

Di bab ini membahas tentang simpulan dan saran. Mendeskripsikan simpulan yang diambil dari rumusan masalah, yang berfungsi untuk memudahkan para pembaca dalam mengambil inti dari isi.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tepat waktu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya merupakan sesuatu yang seringkali diperankan orang maupun dari tugas utama yang dilakukan, juga bisa disebut sebagai suatu bagian dari usaha yang dapat dilakukan oleh seorang.¹

Dalam kutipan Teguh Aji Wicaksono yang mana menurut Wahyu Baskoro definisi upaya berarti suatu usaha atau syarat untuk menyampaikan maksud atau sesuatu melalui akal atau ikhtiar, sedangkan menurut Torsina sebagaimana kutipan Teguh Aji Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan².

Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik dengan ikhtiar,

¹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250.

² Teguh Aji Wicaksono, Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia, Diploma Thesis, (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hal. 8.

mengarahkan tenaga, dan pikiran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Usaha dan upaya adalah dua kata yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai suatu maksud atau untuk memperoleh keuntungan. Namun, upaya lebih fokus pada tujuan tertentu, sementara usaha lebih fokus pada kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Maka definisi upaya bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan atau maksud. Dengan cara, mencari jalan keluar atau ikhtiar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

b. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.³

Secara terminologis pengertian guru secara luas diartikan dengan semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*).⁴

³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

⁴ Shilphy A Octavia, *ETIKA PROFESI GURU* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Sedangkan menurut Sardiman, guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh sebab itu, guru menjadi salah satu hal di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁵

Sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Maka dari itu peranan guru sangat penting dalam melatih anak apalagi berkaitan dengan tumbuh kembangnya ketika anak berada disekolah.

Guru dalam menentukan pembelajaran yang akan diberikan ke anak memiliki cara yang harus diperhatikan dengan baik, agar aspek-aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal, salah satunya aspek perkembangan kreatif. Dalam me-rencanakan pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran yang akan diberikan dengan baik sehingga nantinya sesuai dengan karakteristik anak. Anak juga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik dan

⁵ Hayatun Najwa, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hlm 8

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,

efektif. Berdasarkan juga dalam Undang-Undang nomor 20 pasal 40 ayat 2 menyatakan bahwa kewajiban pendidik atau guru adalah:

- c. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis, dialogis.
- d. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- e. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁷

Maknanya guru sebagai pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai. Guru juga berperan sebagai evaluator, inspirator dan motivator dalam proses belajar mengajar. Guru juga sebagai subjek terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa guru akan sulit membayangkan bagaimana proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

c. Upaya Guru

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru merupakan suatu pendidikan dengan hak dan kewajibannya harus dapat menuntun siswa agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap mencari jalan keluar tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.

⁷ Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2

2. Kreativitas Mewarnai

a. Pengertian Kreativitas

Berpikir kreatif merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang dan semua orang yang ada di dalamnya kegiatan pribadi, sosial atau bisnis. Kreativitas masih kurang porsi pendidikan formal yang cukup. Untuk itu, diperlukan upaya mandiri untuk membangun kemampuan berpikir kreatif. Sehingga apa yang dilakukan dapat dilakukan secara terstruktur dan disiplin, maka seseorang harus membuat dirinya sadar sepenuhnya bahwa kreativitas adalah suatu keharusan. Kebiasaan berpikir kreatif (*creative thinking habits*) merupakan salah satu teknik penting dalam membangun kreativitas diri.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga di kenal dengan sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan yang terdahulu yang sudah di anggap lama atau ketinggalan zaman.

Kemudian menurut Clark Montakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya kreativitas merupakan pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses

⁸ Muhammad Faisal Amir, *Kreatifitas dan Inovasi dalam Bisnis Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi Dan Berinovasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 78.

kreatif dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan akan menghasilkan produk yang kreatif.⁹

Dalam bukunya Eko Sugiarto dijelaskan bahwa Kreativitas adalah setiap tindakan, ide, atau produk yang mengubah domain yang ada, atau yang mengubah domain yang ada menjadi domain baru. Yang penting dalam konsep kreativitas adalah apakah “kebaruan” yang dihasilkan dalam sebuah aktivitas manusia. Dengan demikian, dapat disederhanakan, bahwa dalam kreativitas mengandung unsur kebaruan. Kebaruan yang dimaksud bisa berarti memang benar-benar baru sama sekali, berbeda dari yang lain, atau juga modifikasi dari yang telah ada sehingga tampak lebih baru. Kreativitas dapat saja muncul dalam dimensi gagasan, tindakan, dan produk. Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan pemetaan dimensi kreativitas.¹⁰

Dari beberapa pengertian kreativitas diatas dapat diartikan bahwa kreativitas adalah salah satu hal yang dimiliki seseorang dan perlu dikembangkan sejak dia usia dini. Jika dikaitkan dengan anak usia dini, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan suatu karya melalui imajinasinya dengan mengeksplorasi melalui kegiatan bermain dengan lingkungan alam sekitar. Melalui kegiatan seperti itu akan memberikan wadah dan kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide serta imajinasi yang ada di pikirannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas.

⁹ Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, h.13-14

¹⁰ Eko sugiarto, *Kreativitas, seni dan pembelajarannya*, h 28

Dalam mengembangkan kreativitas ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru yakni, mendongeng, bermain peran, menggambar, berolahraga, mewarnai, bahkan bermusic sekalipun. Secara fisiologis musik berkaitan dengan indra pendengaran, namun secara psikologis musik berkaitan dengan berbagai fungsi psikis manusia seperti persepsi, abstraksi, suasana hati dan lain-lain. Musik mempunyai dampak yang cukup besar dalam berkreasi, dengan adanya stimulan lagu anak menjadi lebih nyaman dan betah berlama-lama di kelas saat belajar. Selain itu, pemilihan genre musik yang sesuai dengan selera dapat menambah mood beraktivitas sehingga memunculkan beragam ide kreatif.¹¹

Pada pembahasan kali ini peneliti berfokus pada mengembangkan kreativitas dengan cara mewarnai. Karena, dalam kegiatan mewarnai anak akan lebih mengenal warna dan mengekspresikan diri. Anak juga dibebaskan dengan memilih warna serta berimajinasi sendiri warna apa yang akan dia berikan terhadap gambarnya sehingga menghasilkan keindahan.

b. Indikator Kreativitas

Menurut Maslow dan Roger dalam buku karya yuliani dijelaskan bahwa kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian yang erat kaitannya dengan aktualisasi diri. Selanjutnya Maslow juga mengatakan, bahwa orang-orang yang mengaktualisasikan diri adalah

¹¹ Tirta Dimas Wahyu Negara and Angga Fitriyono, "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Mata Kuliah Pembelajaran Seni Rupa Di IAIN Ponorogo," *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 5, no. 2 (2022): 90–95, <https://doi.org/10.26740/vt.v5n2.p90-95>.

orang-orang kreatif yang benar-benar menghargai proses daripada puncak keberhasilan atau kebanggaan atas kesuksesan tersebut. Dalam konteks aktualisasi diri sebagai bentuk ekspresi kreatif, Catron dan Allen memaparkan ada 12 indikator kreativitas pada anak usia dini:

- 1) Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit
- 2) Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian
- 3) Anak berpendirian tegas, terang-terangan dan berkeinginan untuk bicara secara terbuka serta bebas
- 4) Anak adalah nonkonfermis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri
- 5) Anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, contoh membuat kata-kata lucu atau fantastis, Anak tertarik pada berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu, dan senang bertanya
- 6) Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi
- 7) Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang di sengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan
- 8) Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama bermain pura-pura
- 9) Anak menjadi inovatif, penemu dan memiliki banyak sumber daya
- 10) Anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek, contoh memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan

11) Anak bersifat fleksibel dan anak akan berbakat mendesain sesuatu.¹²

Dipaparkan juga menurut Trilogi kreativitas anak biasanya mengacu pada tiga komponen utama yang berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas yakni:

1) Pengalaman

Pengalaman adalah fondasi dari kreativitas anak. Pengalaman yang beragam memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka.

2) Lingkungan sekitar

Interaksi dengan alam, berbagai budaya, dan masyarakat. Hal ini membantu anak mengembangkan perspektif yang lebih luas.

3) Pengalaman emosional

Menghadapi berbagai situasi, baik yang menyenangkan maupun menantang, akan mengajarkan anak tentang empati, ketahanan, dan pengelolaan emosi.

Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain. Pengalaman yang kaya akan mendorong imajinasi, yang pada gilirannya memfasilitasi ekspresi kreatif. Anak-anak yang diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri mereka cenderung lebih kreatif dan inovatif. Penting untuk memberikan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk mengembangkan ketiga aspek ini. Misalnya, orang tua dan pendidik bisa menciptakan ruang yang

¹² Yuliani Nuraini dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*(Jakarta Timur:PT Bumi Aksara, 2020), hal. 5.

aman untuk bereksperimen, menyediakan berbagai bahan dan alat untuk berkreasi, serta mendorong diskusi terbuka tentang ide dan perasaan. Kreativitas anak adalah proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan pengalaman, imajinasi, dan ekspresi. Dengan memahami dan mendukung trilogi ini, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi kreatif mereka, yang sangat berharga bagi perkembangan mereka di masa depan.¹³

Secara keseluruhan, memahami trilogi kreativitas ini membantu kita dalam mendukung dan merangsang perkembangan kreativitas anak, yang sangat penting untuk masa depan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dari banyaknya penjabaran indikator kreativitas diatas kita dapat mengetahui ada banyak indikator seseorang dikatakan kreatif. Hal itu diantaranya yaitu, ketika seseorang memiliki imajinasi dan rasa ingin tau yang tinggi, percaya akan dirinya sendiri, memiliki rasa tanggung jawab, dan berani bereksperimen untuk mencoba hal baru agar menghasilkan sesuatu yang baru.¹⁴

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

1) Faktor Pendukung Kreativitas

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif alaiiah yang ada pada dalam dirinya sendiri, akan tetapi jika potensi kreatif itu tidak diasah maka tidak akan berkembang secara optimal.

¹³ Sawyer, R. K. *Explaining Creativity: "The Science of Human Innovation"*. (Oxford University Press,2012), h 40-45

¹⁴ "KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI", SKRIPSI Anantia Amalina (UNIVERSITAS TRILOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, 2019)

Hurlock dalam novel berpendapat ada beberapa kondisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak, yaitu:

- a) Waktu, untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- b) Kesempatan menyendiri, hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- c) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi untuk memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif.
- d) Sarana merupakan untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi hal ini merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e) Lingkungan yang merangsang yaitu lingkungan sekitar anak harus merangsang kreativitas. Dan orang sekitar mendorong anak untuk mengembangkan kreativitasnya.
- f) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif, sebagai orang tua sebaiknya tidak terlalu mengekang anak hal ini akan mendorongnya untuk mandiri dan percaya diri.
- g) Cara mendidik anak, mendidik dengan cara permisif dan demokrasi baik di rumah dan sekolah akan meningkatkan

kreativitasnya. Sebaliknya, mendidik dengan otoriter akan memadamkan potensi kreatifnya.

- h) Kesempatan untuk pengetahuan, kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.¹⁵

Dari penjelasan di atas, menjelaskan bahwa dalam seorang yang kreatif sangat memerlukan waktu yang banyak, suasana yang tenang dan nyaman sehingga tidak akan merusak konsentrasi dan imajinasi yang telah dibentuk. Selain itu, dalam berkreaitivitas juga memerlukan sarana yang memadai agar dapat membantu dalam melakukan kegiatan kreativitas, dukungan dan lingkungan yang sesuai dapat membantu seseorang yang berfikir kreatif untuk melakukan sesuatu yang luar biasa sesuai imajinasinya.

2) Faktor Penghambat Kreativitas

Seringkali kita menemukan faktor penghambat kreativitas dalam kehidupan sehari - hari dalam cara anak- anak memperlakukan dan bertindak dengan pola dan perilaku yang berbeda. Oleh karena itu, ekspresi kreatif anak seringkali menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan bagi orang tua. Misalnya orang tua melarang anak dari bermain warna karena takut rumah kotor, atau melarang anak dengan berteriak saat bermain pasir karena takut terkena paparan bakteri. Meskipun ekspresi kreatif setiap anak berbeda-beda, namun ada beberapa anak

¹⁵ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019), 25-26

yang terlihat senang mencoret-coret, melakukan aktivitas motorik, bereksperimen, dan lain-lain. Sikap orang tua yang demikian merupakan contoh banyaknya faktor penghambat kreativitas anak.

Utami Munandar mengemukakan bahwa sikap orang tua sering kali banyak bertolak belakang dengan upaya mengembangkan kreativitas anak. Alih-alih merasa sayang dan untuk memberikan perhatian lebih kepada anak, malah berbuah hasil negatif, yang menghambat kreativitas anak itu sendiri. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut¹⁶:

- a) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- b) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya
- c) Orang tua ketat mengawasi anak
- d) Orang tua tidak sabar pada anak
- e) Anak tidak boleh berisik
- f) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Dari penjabaran diatas banyak faktor yang menjadi penghambat kreativitas siswa antara lain larangan dan ancaman, rasa ingin tahu yang terbatas, komentar negatif, takut akan resiko, kurang usaha kreatif, kakunya berpikir, dan kegiatan belajar yang monoton. Larangan, ancaman, dan komentar

¹⁶ UtamiMunandar . Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.(Jakarta: Rineka Cipta,2012), hal. 95.

negatif dari guru dan orang tua dapat membuat siswa menjadi pasif dan mau mengambil risiko. Penting bagi orang tua dan guru untuk menghindari perilaku tersebut agar kreativitas siswa terus berkembang dan terasah.

d. Mewarnai

Mewarnai menjadi salah satu aktivitas rutin yang dilakukan di Taman Kanak-kanak. Aktivitas mewarnai ini sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak pada umumnya, tidak hanya sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang anak, namun juga sebagai realitas diri anak dalam bidang seni. Selain itu, imajinasi dan pemikiran anak juga akan lebih terlihat karena warna yang mereka hasilkan dari kreativitas mereka sendiri.

Mewarnai adalah suatu kegiatan melukis suatu benda atau obyek dengan krayon atau benda lain untuk menghasilkan gambar berwarna. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, mengeksplorasi dan menemukan kemampuan artistiknya. Di sekolah, anak-anak sangat menyukai dan menikmati kegiatan ini dan melanjutkannya dirumah dengan menggambar dan mencoret-coret.¹⁷

Ada banyak alat yang biasanya digunakan dalam kegiatan mewarnai, seperti: pensil warna, spidol warna, cat air, cat minyak, dan crayon (pastel). Menurut Philip Berril dalam Nieta Meylinie “memilih crayon sebagai alat gambar yang lebih menyenangkan, karena selain

¹⁷ Irma Oktaviani Ana Sari, “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2018): 191–204.

murah, dan mudah digunakan”.¹⁸ Crayon terdiri dari crayon lunak, crayon keras, dan pensil crayon. Dari ketiga jenis tersebut, anak usia dini lebih banyak menggunakan jenis crayon keras, yang mana biasanya berbentuk kotak, serta berbahan dasar kapur yang utama.

Dari penjabaran diatas mewarnai memiliki arti yaitu sebuah bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak-anak untuk mengisi waktu luang yang di dalamnya terdapat unsur seni dengan cara anak memadupadankan warna yang satu dengan yang lain untuk menghasilkan warna yang menarik baik dengan, pensil warna, crayon, dan spidol warna.

Dalam kegiatan mewarnai ini akan erat kaitannya akan mengembangkan daya kreativitas anak. Karena, saat mewarnai anak akan bermain dengan imajinasinya sendiri yang akan dituangkan pada coretan warna yang ada. Kegiatan mewarnai ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini, karena setiap melakukan kegiatan mewarnai ini anak akan merasa senang dan diberikan kebebasan dalam memilih warna dan berimajinasi.

a. Macam-Macam Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut. Warna juga sebuah estetika yang

¹⁸ Nieta Meylinie, “Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun” 2017

penting, karena melalui warna itulah kita dapat membedakan secara jelas keindahan suatu objek.¹⁹

Warna dalam teori Brewster terbagi menjadi empat macam warna, yakni primer, sekunder, tersier, dan netral. Adapun penjabaran pengelompokkan warna menurut teori Brewster dalam Nugraha dipaparkan sebagai berikut:

1. Warna primer adalah warna dasar yang tidak dapat dihasilkan dari campuran warna lainnya. Menurut teori warna pigmen Brewster, warna primer adalah warna dasar. Warna lain terbentuk dari kombinasi warna primer. Menurut Pran, warna ini terdiri dari warna: merah, kuning, dan hijau.
2. Warna Sekunder merupakan hasil pencampuran dua warna primer. Pencampuran Warna - warna primer menciptakan warna sekunder. Jingga merupakan hasil percampuran warna merah dan kuning. Warna hijau merupakan campuran biru dan kuning. Ungu merupakan warna campuran antara merah dan biru.
3. Warna Tersier adalah campuran warna primer dan warna sekunder. Misalnya warna jingga kekuningan dibuat dengan mencampurkan warna primer kuning dan warna sekunder jingga. Istilah warna tersier awalnya mengacu pada warna netral yang diciptakan dengan mencampurkan tiga warna primer dalam ruang warna. Pemahaman ini masih umum dalam dokumentasi teknis.²⁰

¹⁹ Meilani, TEORI WARNA: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana, Vol. 4, No. 1, hal.325

²⁰ Dani Amin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna Dengan Motorik Menggambar", Jurnal Ilmiah Umum, No. 1 (2017) hal. 06

Maka warna diartikan sebagai spektrum tertentu yang terkandung dalam cahaya sempurna (putih). Identitas warna ditentukan oleh panjang gelombang cahaya. Warna terbagi menjadi tiga yaitu, warna primer (warna dasar), warna sekunder (pencampuran dua warna primer), dan warna tersier (pencampuran warna primer dan sekunder) dari sini akan menghasilkan warna-warna baru.

b. Prinsip dan Teknik Mewarnai

Dalam mewarnai hal yang paling penting yaitu pada prinsip dan teknik dalam mewarnai yaitu,

1. Prinsip dasar mewarnai

- a) Rata, maksudnya yaitu bidang yang ada didalam kontur diwarnai merata sesuai dengan imajinasinya.
- b) Bersih, artinya yaitu warna yang tidak selesai dari kontur. Kontur adalah pembatas yang membentuk bidang objek.²¹

2. Teknik Mewarnai

Kegiatan mewarnai tidak hanya sekedar mencoretkan alat warna dari sebuah gambar, melainkan memerlukan teknik agar gambar menjadi menarik. Teknik umum dalam mewarnai yaitu

- a) *Blocking*, teknik *blocking* merupakan salah satu teknik dasar. Diterapkan dengan cara memblok bidang warna dengan satu warna tertentu. Seperti langit dengan warna biru, apel dengan warna merah.

²¹ Badriah Rahmawati, Eka Mei Ratnasari, dan Suryadi, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai", Indonesian Journal of Golden Age Education (IJGAEd), No. 01 (2020) hal 76

- b) Gradasi, teknik mewarnai dengan memberi urutan warna yang seirama dan secara bertingkat. Contohnya, langit sore hari diberi warna jingga tua, jingga, kuning, kuning muda, dan putih.
- c) Kerik, teknik kerik digunakan untuk memberi efek tertentu, dengan cara menggoreskan alat kerik pada bidang gambar yang telah diwarnai sebelumnya. Contohnya, warna daun pohon diblok dengan warna kuning, lalu ditimpa dengan warna hijau, lalu digores dengan alat kerik membentuk pola spiral untuk memberi efek rimbun pada dedaunan.
- d) *Graffito*, teknik *graffito* diterapkan dengan cara menimpa warna-warna dasar dengan warna hitam. Kemudian dikerik untuk membentuk gambar atau pola yang diinginkan. Teknik *graffito* cukup sulit bagi anak usia TK, karena warna hitam memerlukan perlakuan yang sangat hati-hati dan teliti. Jika tidak warna hitam akan mengotori gambar.²²

Dari pemaparan di atas dalam mewarnai ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mewarnai. Karena jika kita salah-salah dalam mewarnai gambar tersebut menjadi kurang menarik. Dalam mewarnai kita harus memperhatikan prinsip dasar dan beberapa teknik agar warna yang dihasilkan terlihat sangat indah. Bahkan pencampuran warna yang digunakan tidak boleh asal-asalan dan ada takarannya agar warna yang diinginkan sesuai.

²² Nani Husnaini, Jumrah, “Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, No. 02(2019)

c. Indikator Kreativitas Mewarnai

Kreativitas mewarnai merupakan kemampuan anak dalam berkreasi dan mengekspresikan ide melalui penggunaan warna pada gambar. Kegiatan ini selain menarik, juga berfungsi untuk meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif anak. Melalui mewarnai, anak belajar mengenal warna, mengembangkan imajinasi, serta melatih konsentrasi dan keterampilan dalam memilih warna yang tepat. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berekspresi dan berinovasi dalam menciptakan karya seni.

Selain itu dalam Susanto, Peter Young dan Colin Tyre mengemukakan ada beberapa indikator perkembangan kreativitas yang erat kaitannya dengan mewarnai yaitu:

- 2) Memiliki keterampilan dan dorongan yang kuat serta semangat yang tinggi terhadap kemajuan dan kesuksesan,
- 3) Penuh dengan pemikiran dan gagasan yang baru dan segar serta dapat mencari solusi dan alternative,
- 4) Tidak membuang banyak waktu untuk hal yang tidak penting,
- 5) Cenderung melakukan eksperimen mandiri dengan menggunakan media, bahan, dan teknik yang berbeda,
- 6) Tidak menggunakan cara-cara umum dalam memecahkan masalah,
- 7) Melakukan pendekatan dari sudut pandang yang berbeda,
- 8) Berubah dari satu situasi ke situasi lain yakni kemampuan beradaptasi dengan situasi,

- 9) Tingginya imajinasi, mampu menjelaskan dengan jelas fenomena yang akan datang,
- 10) Tidak terpengaruh dari luar,
- 11) Tidak menggunakan banyak unsur yang monoton dalam beberapa hal.²³

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), asosiasi pendidik yang berbasis di AS ini mendefinisikan kelompok usia berdasarkan temuan penelitian yang berkembang di bidang psikologi studi perkembangan anak menunjukkan bahwa ada yang dapat diprediksi pola yang berkaitan dengan perkembangan, di antaranya terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan seorang anak. Menurut definisi tersebut, masa kanak-kanak merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Anak pada usia dini akan mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam kurun waktu tertentu dalam aspek perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatif, bahasa dan komunikasi dengan tahap perkembangan.²⁴

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang Perlindungan terhadap Anak (UU RI 32 Tahun 2002) Bab 1

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.121.

²⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, N.D.), 28

(ketentuan umum) Pasal 1 bahwasannya anak adalah seseorang yang belum berusia 18 Tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan prasekolah /anak usia dini merupakan masa responsif atau sangat penting dalam kehidupan seorang anak, karena pada saat itulah anak akan mengeluarkan potensinya dan memerlukan bantuan orang lain untuk mengembangkannya, di dalam mengembangkan potensi akademik serta pengalaman. Pendidikan yang diterima anak dibawah 7 tahun adalah pendidikan dasar dari pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, pendidikan dasar pada usia prasekolah sangatlah penting.²⁵

Dari sini kita dapat mengartikan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebaik-baiknya pendidikan yang harus diberikan kepada manusia pada awal masa pertumbuhan, karena pada masa ini anak sangat mudah sekali menampung segala informasi dan perilaku dari orang yang ada disekitarnya, baik positif maupun negative. Pada masa ini juga anak belum mampu memilah dan memilih mana yang baik untuk ditiru dan mana yang sebaiknya tidak untuk ditiru. Jadi, sebagai orang tua dan pendidik harus memiliki daya peka yang tinggi ketika sedang bersama dengan anak usia dini serta harus memberikan upaya agar perkembangan anak tumbuh dengan optimal.

²⁵ Mutiara Magta, "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, No. 2 (2013): 222.

b. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun adalah golongan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini dia memasuki masa *golden age* yaitu masa keemasan pada awal kehidupan seorang anak. Pada usia ini anak akan menjadi “egosentris”, sehingga terkesan “pelit” karena, dia tidak bias melihat dari sudut pandang orang lain. Anak juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang disekitarnya.²⁶

Pada anak berusia 5-6 tahun dia memiliki karakteristik tersendiri dari pada anak usia dibawahnya antara lain:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memaharni pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari sering dan kritisnya anak bertanya segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak bersama-sama.²⁷

²⁶ Heleni Filtri, Al Khudri S, “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai”, Vol. 1, no. 2 (2018), hal.172.

²⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, hal. 7

Akan tetapi, setiap anak juga mempunyai ciri khas, terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, serta mempunyai kelebihan, bakat, dan minat masing-masing. Misalnya, ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, musik, bahasa, dan olah raga. Anak usia dini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang paling cepat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak masa prenatal, yaitu di dalam rahim.²⁸

Jadi, anak usia 5-6 tahun adalah golongan anak memasuki fase penting dalam kehidupan anak yang disebut sebagai masa “*golden age*”. Pada tahap ini, anak memasuki periode di mana mereka memiliki karakteristik yang berbeda, dan suka meniru apa yang mereka lihat dan dengar.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Dalam Fadhillah, Syamsu dan Nani memaparkan ada beberapa karakteristik dari anak usia dini, agar perkembangan anak dapat terpantau dengan baik dan optimal diantaranya yaitu:

- 1) Unik, anak itu berbeda dengan satu dan yang lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang yang berbeda-beda.
- 2) Egosentris, anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu sangat penting sepanjang hal itu terkait pada dirinya.

²⁸ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori), ed. Suryani and Rahmawati Uce (Jakarta: PT Bumi aksara, 2017), 2.

- 3) Aktif dan energik, anak senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak mudah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama hal-hal yang baru.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualangan, rasa ingin tahu dari anak yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
- 6) Spontan, perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- 8) Masih mudah frustrasi, anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
- 10) Daya perhatian pendek, anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara interinstik menarik dan menyenangkan.

- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.²⁹

Karakteristik anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan yang pesat pada rentang usia 0-8 tahun. Pada usia ini, anak usia dini menunjukkan aktivitas fisik yang tinggi, membantu pengembangan otot-otot kecil dan besar. Pada masa ini mereka sangat unik, bersifat egosentris, aktif dan energi dalam aktivitas, keingintahuan yang kuat, eksploratif, senang dan kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, daya perhatian pendek, spontan dalam berperilaku, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penentuan judul skripsi ini, penulis melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu agar terhindar dari kesamaan serta sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian ini, namun penulis menemukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

1. Skripsi *Pertama*, karya Ika Uswatun Hasanah 211115033 tahun 2022 dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Implementasi

²⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 57-58.

Model *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tarbiyatul Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo)”. Disimpulkan bahwa langkah guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran BCCT pada tahap perencanaan yaitu Persiapan, guru melakukan persiapan dengan cara meningkatkan kualitas pemahaman guru terhadap model pembelajaran BCCT. Langkah guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran bcct pada tahap proses yaitu 1) Penataan lingkungan bermain, 2) Penyambutan anak, dan 3) Pijakan main anak. Tingkat kreativitas AUD setelah diterapkan model pembelajaran BCCT 1) Memiliki kemampuan dan dorongan yang kuat, 2) Penuh dengan ide dan gagasan, 3) Tidak membuang waktu untuk bersantai 4) Suka mengadakan percobaan mandiri dan 5) Kemampuan menyesuaikan diri. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Uswatun Hasanah dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus meneliti tentang kreativitas anak. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Ika Uswatun H. berfokus terhadap model pembelajaran BCCT sedangkan penelitian ini pada kreativitas anak usia dini. Kontribusi penelitian ini yaitu memberikan pemahaman terkait teknik wawancara yang akan peneliti lakukan.³⁰

2. Skripsi *Ke dua*, dari Putri Ayu citrasari 1603106053 tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul ”Bagaimana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di

³⁰ Ika Uswatun Hasanah, “Implementasi Model *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tarbiyatul Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo)”(IAIN Ponorogo, 2022)

RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang”. Disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun khususnya kelas B2 RA Al Hidayah IAIN Walisongo sudah sesuai harapan. Anak sudah mampu mengembangkan aspek kognitif, dari enam tingkat pencapaian perkembangan anak hampir keseluruhan sudah dikembangkan oleh anak. Dalam melakukan pembelajaran sentra balok ada empat pijakan yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran sentra balok dimulai. 1)Pijakan lingkungann, 2) Pijakan sebelum main, 3)Pijakan saat main, dan 4)Pijakan setelah main. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan profil kreativitas anak usia dini, mendeskripsikan faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak, mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui musik anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu citrasari dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus dengan anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti melihat perkembangan dari peran guru dalam mengembangkan kreativitas. Kontribusi penelitian dari Putri Ayu citrasari untuk penelitian ini yaitu terkait penjabaran anak usia dini.³¹

3. Skripsi *Ketiga*, dari Nuranisah 211117003 tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qorrota A’yun Ponorogo”. Disimpulkan bahwa guna mengetahui profil kreativitas anak usia dini secara umum pada kelas B1, untuk mengetahui peran guru sebagai

³¹ Putri Ayu citrasari, ”Bagaimana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang”, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020)

pendidik(membebaskan anak berkreasi dan memberikan pujian pada anak), pengajar (merangsang imajinasi dan memberikan kegiatan melalui video saat pandemi), pelatih (memberi latihan dan mempraktikan pada anak) dan model (memberi contoh pada anak) dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo. Persamaan pebelitian yang dilakukan Nuranisah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada lokasi penelitian dari Nuranisah dilaksanakan di TKIT 1 Qorrota A'yun Ponorogo sedangkan penelitian ini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo. Adapun kontribusi penelitian ini yaitu sebagai acuan menambah teori terkait peran guru.³²

4. Jurnal *Keempat*, Ruth Donda Eleonora Panggabean,Winny Sunfriska br Limbong, Irma Sari Laia dengan judul Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai pada tahun 2023. Hasil Penelitian menunjukkan perkembangan kreativitas anak usia 5-6 di TK Markus Medan sudah berkembang sangat baik (BSB) melalui kegiatan mewarnai. Persamaan jurnal penelitian Ruth Donda Eleonora Panggabean,Winny Sunfriska br Limbong, Irma Sari Laia dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait kreativitas mewarnai. Perbedaan jurnal penelitian Ruth Donda Eleonora Panggabean,Winny Sunfriska br Limbong, Irma Sari Laia dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada upaya melatih nya dan penelitian jurnal Ruth

³² Nuranisah, "Peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qorrota A'yun Ponorogo"(IAIN Ponorogo, 2022)

Donda Eleonora Panggabean, Winny Sunfriska br Limbong, Irma Sari Laia ini berfokus pada meningkatkan.³³

5. Jurnal *Kelima*, Nani Husnaini dan Jumrah dengan judul Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini pada tahun 2019. Hasil Penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram terdiri dari bentuk-bentuk kegiatan, tahapan kegiatan dan alat/media yang digunakan terstimulasi dengan baik. Persamaan jurnal penelitian Nani Husnaini dan Jumrah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait mewarnai. Perbedaan jurnal penelitian Nani Husnaini dan Jumrah dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus perkembangan kognitif berupa kreativitas dan penelitian Nani Husnaini dan Jumrah berfokus kepada kognitif secara keseluruhan.
6. *Keenam*, Jurnal milik Khoirun Nisak dan Evie Destiana dengan judul Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi di TK tahun pada 2024. Disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang signifikan ini bisa menjadi standar untuk sekolah-sekolah yang kesulitan dengan kegiatan mewarnai yang menggunakan teknik gradasi untuk mendorong kreativitas anak. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisak dan Evie Destia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kreativitas mewarnai

³³ Ruth Donda Eleonora Panggabean, Winny Sunfriska br Limbong, Irma Sari Laia, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai", Jurnal Ilmiah Aquinus, Vol. 6(2023)

anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada metode penelitian yang digunakan dari Khoirun Nisak dan Evie Destia menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun kontribusi penelitian ini yaitu sebagai acuan perkembangan kreativitas mewarnai anak.³⁴

C. Kerangka Pikir

Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dalam keterampilan yang dimiliki seseorang, karena individu yang kreatif akan lebih mudah mengembangkan keterampilan lainnya. Kemampuan ini dikembangkan sejak dini agar individu dapat mewujudkan gagasannya. Selain itu, dengan kreativitas, seseorang dapat menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan pemikirannya sendiri. Agar kreativitas anak dapat berkembang, diperlukan stimulasi yang tepat. Pendidikan prasekolah lahir untuk memberikan pelayanan terbaik guna membantu mengembangkan potensi anak.

Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 telah memiliki program terdapat banyak hal yang telah dilakukan guru dalam menunjang perkembangan kreativitas anak apalagi dalam kegiatan mewarnai. Hal tersebut seperti pengadaan ekstra melukis, dan pengajaran guru ketika kegiatan pembelajaran. Anak juga akan lebih fokus pada satu pembelajaran, berani berkreasi, dan mendorong imajinasi mereka. Hal ini terbukti berhasil dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat

³⁴Khoirun Nisak dan Evie Destia, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi di TK", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, no. 1(2024)

Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo melihat banyak dari anak kelompok B yang berhasil menjuarai perlombaan mewarnai dalam 3 tahun terakhir ini.

Dari uraian di atas diharapkan metode-metode yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas, ketertarikan, serta peran aktif anak dalam proses belajar sehingga kreativitas imajinasi yang dimiliki anak dapat lebih berkembang serta mampu memecahkan masalah.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹ Menurut Erickson, penelitian kualitatif adalah suatu usaha guna menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang telah dilaksanakan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alami dan sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utamanya dan hasil penelitian didapat dari teknik pengumpulan data secara gabungan, serta analisis data bersifat induktif, yang kemudian kegiatan-kegiatan dilapangan dan dampak dari tindakan yang diberikan dijabarkan secara naratif.

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mana seorang peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara terperinci dan mendalam

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80-81

² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7

dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.³ Creswell mengungkapkan bahwa apabila peneliti memilih studi kasus maka dapat dipilih beberapa teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan laporan.⁴

Studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus adalah suatu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, kelompok, program, maupun suatu situasi sosial yang ada di sekitar. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah untuk meneliti secara mendalam terkait upaya yang dilakukan guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo dalam melatih kreativitas mewarnai anak-anak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo yang bertempat di Jl. Tangkupan Perahu No. 4 Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan topik yang telah dipilih oleh peneliti, yang diawali dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu di sekolah tersebut. Selain itu, di sekolah ini peneliti menemukan sesuatu hal yang unik dan menarik terkait upaya guru dalam melatih kreativitas anak.

2. Waktu Penelitian

³ Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi Kasus Konsep Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi Dan Contoh Penelitiannya (Madura: UTM Press, 2013)

⁴Wahyuningsih, 73

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, dengan penjabaran sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1.	Observasi Tempat Penelitian	8 Januari 2024
2	Penyerahan surat izin penelitian	19 Februari 2024
3	Wawancara dan Observasi	6 Maret 2024
4	Wawancara dan Observasi	24 April 2024
5	Wawancara dan Observasi	6 Mei 2024

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sehingga data juga dikatakan sebagai data mentah sebagai pembentuk laporan penelitian.⁵ Beberapa data yang dikumpulkan untuk menggali informasi yaitu :

- a) Data terkait pencapaian kreativitas mewarnai anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.
- b) Strategi yang dilakukan guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subyek dimana data di peroleh. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan

⁵ Ismail Nurdin and Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengumpulan data yaitu:

- a) Sumber Data Primer: Kepala Sekolah, anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo, dan Guru Kelas Kelompok B
- b) Sumber Data Sekunder : Profil Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo, dan dokumentasi penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan oleh *interviewer* dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan atau narasumber dengan tujuan tertentu, baik secara langsung maupun melalui informasi, melalui alat komunikasi tertentu.⁶ Pendapat Kvale yang dikutip oleh Al Shenqeeti merupakan percakapan yang dimaksudkan untuk menyajikan perbedaan pendapat para narasumber mengenai makna dan interpretasi penjelasan fenomena yang dimaksudkan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai subjek yang diamati, serta interpretasi informan sendiri terhadap makna fenomena tersebut.⁷

⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi. Teori Wawancara Psikodiagnant (Yogyakarta Leikari, 2016),3

⁷ Dede Rosyada, Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2020), 167-168.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga data dapat terkumpul dengan maksimal.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Kepala TK dan para staf guru kelompok B dengan anak didik yang berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo seperti; Ibu Hanik Mas'adah, S.Pd selaku kepala sekolah, dan guru TK kelompok B dengan anak didik yang berusia seperti, ibu Novi Ardianti, S. Pd., ibu Siti Rohmah, S. Pd., ibu Julia Kusuma Astuti, S, Pd. Hal ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru sebagai pembimbing dalam melatih kreativitas anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.

2. Teknik Observasi

Observasi lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini observasi lebih menitik beratkan pada upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan cara mengoptimalkan hasil observasi peneliti. Teknik observasi ini juga melibatkan mendengarkan, membaca dan aktivitas secara keseluruhan.⁸

Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan terhadap kegiatan mewarnai melalui metode penugasan dari guru. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati upaya dari guru dalam melatih kreativitas

⁸ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 134.

mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data tentang hal berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya.⁹ Selain itu, data visual berupa foto peristiwa tertentu dan orang tertentu yang menjadi fokus yang sedang diamati.

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data seperti identitas sekolah, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan murid dan guru. Serta sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo. Dokumentasi ini dapat berupa foto ketika sedang pembelajaran mewarnai berlangsung, bacaan terkait prestasi serta lokasi penelitian dilakukan, dan rekaman ketika wawancara terhadap guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo yang diperoleh peneliti. Data ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dari data pertama yang diperoleh dan dilakukan untuk berbagai keperluan. Pada awal penelitian dilakukan analisis data dengan tujuan untuk merumuskan masalah dan arah penelitian. Seiring berjalannya penelitian, analisis data digunakan untuk menyempurnakan fokus dan memverifikasi validitas data. Pada tahap akhir penelitian, analisis data

⁹ Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 100

digunakan untuk menarik kesimpulan akhir. Analisis data yang berkesinambungan dan progresif merupakan hasil logis dari dinamis penelitian kualitatif dan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam. Kedalaman pemahaman dapat dicapai melalui analisis yang berlapis-lapis dan berkelanjutan, sehingga analisis sebelumnya dapat digunakan untuk memperdalam eksplorasi data pada langkah selanjutnya, sehingga panggilan data dapat mencapai landasan realitas yang paling dalam. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi/validasi atau penarikan kesimpulan. Kegiatan analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁰

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum hasil wawancara yang diperoleh guru di TK Muslimat NU, memilih hal-hal yang pokok dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh di TK Muslimat NU, fokus hanya pada hal-hal yang penting saja, serta mencari tema dan pola. Sehingga, data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data jika diperlukan.¹¹

Dalam mereduksi data, peneliti melakukannya melalui observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Pada tahapan ini, peneliti tidak hanya memperoleh informasi yang menyeluruh akan strategi guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak dan kondisi awal kreativitas anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: 2014)246-252.

¹¹ Umar Sidiq Dan Moh. Miftachul C."Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan" (Ponorogo:CV. Nata Karya), hal. 43.

Akan tetapi, juga mengetahui adanya ekstrakurikuler yang juga dapat menunjang kreativitas anak dalam mewarnai. Maka dari itu, setelah mendapatkan data tersebut hal yang perlu peneliti lakukan adalah memilih informasi dan fokus akan hal terpenting yang menjadi objek penelitian.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Display data berarti kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajiannya bisa berupa teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Analisis data kualitatif tahap ketiga, khususnya Miles dan Huberman, menunjukkan bahwa kesimpulan perlu diambil dan diverifikasi. Kesimpulan awal yang diuraikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan yang diambil pada tahap awal ini didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Ketika peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang diambil pada saat itu merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sementara terkait upaya yang dilakukan guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak. Hal

ini sangat mempengaruhi dan membantu proses belajar anak seperti anak mudah memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan data diperlukan adanya pemeriksaan atau pengujian. Dalam menguji kredibilitas penelitian kualitatif, data dapat dianggap dapat dipercaya apabila terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, karena dengan teknik triangulasi ini data diambil dari berbagai sumber, dengan menggunakan banyak metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber karena setelah peneliti mendapatkan informasi atau data dari informan kemudian peneliti melakukan pengecekan data kembali supaya menghasilkan kesimpulan

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D(Bandung: Alfabet, 2013), 332.

pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Wawancara dilakukan dengan lima dari total guru kelompok B delapan orang. Wawancara dilaksanakan dengan lima orang termasuk kepala sekolah dengan ketentuan mereka mengajar anak usia 5-6 Tahun. Dengan perincian, Ibu Hanik Mas'adah, S.Pd selaku kepala sekolah, dan guru TK kelompok B seperti, ibu Novi Ardianti, S. Pd., ibu Siti Rohmah, S. Pd., Ibu Titin Miftakul, F.M, S. Pd., ibu Julia Kusuma Astuti, S, Pd. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.

G. Tahap Penelitian

Tahap penelitian pada penelitian ini adaah:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penilaian lapangan awal untuk menentukan masalah atau fokus penelitian yang diteliti. Tahapan ini terdiri dari penyusunan desain lapangan, pemilihan lapangan penelitian, pengurusan izin, eksplorasi dan penilaian lapangan, pemilihan dan pemanfaatan informasi yang diperoleh, penyiapan peralatan penelitian, dan permasalahan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan masalah penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk

mengumpulkan data tersebut, peneliti menyiapkan lembar wawancara, kamera foto dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu guru PAUD kelompok B usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.

Selanjutnya setelah data terkumpul, peneliti mengolah data hasil penelitian yang dilakukan selama dan setelah lapangan. Kegiatan yang dilakukan berupa pengumpulan data dan informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kajian penelitian yaitu dengan mendeskripsikan upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian sebelum melakukan analisis penelitian yang menguji kredibilitas data terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas antara lain pengecekan dan triangulasi data. dan kerahasiaan.

4. Tahap Penulisan Hasil Lapangan

Tahap penulisan mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang berisi kondisi fisik dan non-fisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan merupakan jawaban dari penelitian serta berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Pada bab ini subjek yang akan dibahas adalah data umum lokasi penelitian yang membahas tentang sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo, letak geografisnya, visi misi serta tujuan, keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana, dan struktur organisasinya.

1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

Sekitar Tahun 1940-an hanya ada sekolah Taman Kanak-Kanak. Melihat daerah tertinggal dengan daerah lain, timbul inisiatif atau gagasan dari Ibu Muslimat di Kabupaten Ponorogo yang diketahui kemudian oleh Hj.Fatimah Mawardi(alm) yakni mendirikan sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak yang kemudian idenya tersebut diwujudkan dengan mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 Ponorogo.

Pada Tahun 1943 Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 Ponorogo resmi berdiri dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tepat tanggal 1 Agustus 1943 dan terdaftar di Departemen Agama 1 Juli 1981 juga terdaftar sebagai lembaga anggota Ma'arif Jawa Timur tanggal 1 Januari 1987 dengan Nomor B.10.131020 dengan mendapatkan bukti Ijin Operasional dan pada waktu itu kepengurusan

diketahui oleh Hj.Mawardi Rowi atau Hj.Fatimah Mawardi sendiri dan sekretaris Ibu Sumilah, sedang pengasuh Ibu Gondo Wardoyo.

Pada awalnya Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 berlokasi nomaden, karena masih menyewa rumah penduduk. Dengan semangat dan perjuangan ibu-ibu pengasuh bisa mewujudkan citacitanya membangun gedung Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 Cabang Ponorogo di atas tanah wakaf dari Ibu Hj.Siti Fatimah Mawardi (alm), di jalan yang sekarang yaitu Jl. Tangkuban Perahu No. 04 Ponorogo dengan 2 kelas yang masih di asuh oleh Ibu Kasih, Ibu Sumirah, Ibu Suprapti, Ibu Sunarti, sedangkan Ibu Hasanun Fadli menjadi ketua yayasan sampai dengan tahun 1990 dan dimulai tahun 1990 kepengurusan di serahkan kepada Ibu Hj.Tufy Laili Tahrir sampai dengan sekarang.

Berdasarkan surat pimpinan wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur Nomor PW/335/A-6/111/2006 dan Pembina PGTKM di lingkungan NU maka TK Muslimat 1 Ponorogo terdaftar sebagai anggota pada yayasan pendidikan Muslimat.

Saat ini Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 Ponorogo memasuki usia 76 tahun dengan segala daya, upaya, kerja keras disertai pengorbanan moral, dan material, para pendiri beserta segenap warga sekolah berupaya mengembangkan TK.Muslimat 1 dari tahun ke tahun. Walaupun belum optimal, namun upaya kerja keras telah membuahkan hasil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, yang jumlah siswanya terus mengalami peningkatan dari

tahun ke tahun.semua itu berkat kepercayaan masyarakat kepada TK Muslimat 1 Ponorogo.¹

2. Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

Secara geografis Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo beralamatkan di Jl. Tangkuban Perahu No. 4 dan gedung II terletak di Jl. Wilis No. 20, Kelurahan Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur 63411. Dengan memiliki luas wilayah 563 m².



Gambar 4.1 Denah Gedung Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

3. Profil Lembaga Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

Berikut profil Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo³.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi No.01/D/23-02/2024

² Lihat Transkrip Dokumentasi No.03/D/23-02/2024

³ Lihat Transkrip Dokumentasi No.02/D/23-02/2024

Nama Sekolah : Taman Kanak-Kanak Muslimat
Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

Alamat : Jl. Tangkuban Perahu No. 4
Ponorogo

Jenjang Pendidikan : Taman Kanak-Kanak

Status Sekolah : 2

NPSN/NSS : 20571075/

Pendirian Sekolah : 001/SK-P-
TK/YPMNU/Ponorogo/VI/2008

Tanggal SK Pendirian : 01/06/2008 0:00:00

Status Kepemilikan : Yayasan

Izin Operasional : 421.1/162/405.07/2019

Tanggal SK Izin Operasional : 08/01/2019 0:00:00

SK Akreditasi : Dk. 003808

Tanggal SK Akreditasi : 03/11/2011 0:00:00

4. Visi, Misi, dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

a. Visi

Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo mempunyai visi sebagai berikut: *“Terwujudnya generasi islami, sehat, cerdas, terampil, berakhlak mulia, berwawasan aswaja, berguna bagi agama, bangsa dan Negara”*

b. Misi

Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001

Ponorogo mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan generasi yang islami dan berkualitas
- 2) Menyiapkan anak didik memiliki kepedulian terhadap fisiknya sehingga tumbuh menjadi anak yang sehat dan energik
- 3) Menyelenggarakan proses belajar dan mengajar yang aktif, inovatif dan ramah anak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Membina potensi ketrampilan anak sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan.
- 5) Membekali anak didik dengan pembiasaan pembiasaan dan kecakapan hidup dalam kehidupan keluarga, masyarakat, agama dan Negara

c. Tujuan

Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001

Ponorogo mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar dan menanamkan nilai-nilai agama islam Ahlus sunnah Wal jama'ah dalam jiwa anak sejak dini, agar dikemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas.
- 2) Mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif, agar anak memiliki keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi dan pengembangan kehidupan di masa mendatang.

- 3) Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kualitas yang baik secara intelektual dan agamis.⁴

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data dokumentasi yang telah didapatkan peneliti secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo berjumlah 17 orang.⁵

b. Keadaan Anak Didik

Berdasarkan data dokumen yang telah didapatkan peneliti jumlah anak didik Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo secara keseluruhan berjumlah 192 yang terdiri dari kelompok A dan B pada tahun ajaran 2023/2024. Dan dengan perincian 95 siswa laki-laki dan 97 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti 60 anak usia 5-6 tahun.⁶

d. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada. Oleh karena itu, struktur organisasi yang terdapat di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo terdiri dari yakni ketua yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, tenaga

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi No.04/D/23-02/2024

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi No.06/D/23-02/2024

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi No.08/D/23-02/2024

administrasi, guru kelompok A, guru kelompok B, pesuruh, dan siswa-siswi.

Ketua Yayasan	: Hj. Tufi Laily Tahrir
Komite Sekolah	: Afi Mardiyah, S. Ag, M. Hum
Kepala Sekolah	: Hanik Mas'adah, S.Pd
Guru Kelas A	: Farida Rahmawati, S.Pd Agus Efendi, S.Pd Umul Ma'rifah, S.Ag Kristanti Yuspita, S.Pd Siti Arfah, S.Pd
Guru Kelas B	: Julia Kusuma Astuti, S.Pd Novi Andrianti, S.Pd Dian Tri Susilawati, S.Pd Titin Miftakul Fadilah M, S.Pd Dra.Siti Rohmah Lis Fitrianti Z, S.Pd Hestri Wahyu Nurendah, S.Pd
Tenaga Administrasi	: Neti Sri Rahayu, A.Md
Pesuruh	: M.Soni Totok Cahyono Nunung

e. Pendidik dan Tenaga Pendidik serta Peserta Didik Taman

Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

a. Pendidik dan tenaga pendidik

Pendidik dan tenaga pendidik yang ada di Taman

Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

terdapat 13 pendidik dan 1 tenaga kependidikan dan 3

pendamping anak.

b. Peserta Didik

Dalam satu kelas terdapat 15 anak. Saat peneliti observasi untuk kelompok B dari B5-B6 mendapati total jumlah keseluruhan yaitu 60 anak.

f. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Muslimat**Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo**

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka dapat memperlancar dan memudahkan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang telah tersedia berupa 19 ruangan, empat kelompok A dan delapan kelompok B, satu ruang tata usaha, satu ruang kepala sekolah, satu ruang UKS, satu gudang, satu ruang baca, dua kamar mandi, dan satu tempat wudhu. Kemudian sarana dan prasarana pembelajaran berupa sepuluh macam alat permainan edukatif yang digunakan di dalam kelas, dan lima alat permainan yang digunakan di luar kelas.⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo dan kemudian didasarkan atas pernyataan-pernyataan dalam bentuk wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait, meliputi: kepala sekolah, dan beberapa guru yang ada di sekolah

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi No.07/D/23-02/2024

tersebut. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi pelaksanaan upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak, yang akan diuraikan dibagian berikut ini:

a. Upaya Guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo Dalam Melatih Kreativitas Mewarnai Anak Usia Dini

Dalam rangka melatih kreativitas mewarnai anak, guru melakukan beberapa upaya yang dilaksanakan secara langsung ketika pembelajaran di kelas serta motivasi belajar melalui bimbingan belajar dari guru kepada anak.

Upaya guru adalah suatu upaya guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dan anak mudah memahami apa yang disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan upaya guru PAUD dalam melatih kreativitas mewarnai anak. Dalam melatih kreativitas mewarnai anak, guru melakukan beberapa upaya dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya ketika anak baru masuk hal dasar yang diajarkan seperti cara penggoresan warna, pengenalan warna, kebebasan dalam mewarnai, gradasi warna, dan belajar yang menyenangkan bagi anak seperti yang dipaparkan oleh ibu Hanik selaku kepala sekolah:

“Upaya yang dilakukan guru guna melatih kreativitas diawali dengan mengenalkan warna yang kemudian mengajarkan cara menggores dengan benar. Dimulai dengan menggunakan pensil warna, kemudian setelah anak dapat melakukannya dengan benar, dilanjutkan dengan menggunakan krayon. Selain itu juga memberikan kebebasan dan kesempatan anak untuk berkreasi dengan idenya sendiri. Terkadang kami juga menyediakan tutorial baik dari youtube maupun dari guru langsung. Disekolah sini juga menyediakan ekstrakurikuler mewarnai yang diadakan pada hari-hari tertentu untuk melatih kreatifitas

anak dan anak yang mempunyai bakat kreatif dalam mewarnai akan terbina dengan baik”⁸

Selaras dengan itu hal yang sama diungkapkan oleh bu Rohmah selaku guru kelas B8 yaitu terkait cara penggoresan warna juga sangat penting diajarkan sebagai berikut pemaparannya:

“Untuk melatih kreativitas anak guru kelas mengawali melatih dengan tahapan awal seperti bagaimana cara menggores baik dengan pensil warna maupun crayon. Setelah itu, nanti anak juga akan diajak mewarai gambar yang tidak rumit seperti bentuk geometri agar memudahkan anak untuk memulai menggores gambar. Jika anak-anak sudah mulai berkembang kita berikan gambar yang tidak rumit seperti rumah dan sesuai dengan tema. Selain itu, anak-anak dilatih dengan tahapan awal menggunakan pensil warna untuk melatih tangannya agar kuat dan menggores dengan baik jika sudah baik baru memakai crayon agar gambar yang dihasilkan baik dan rapi tidak belepotan”⁹

Selain cara penggoresan yang benar anak juga harus tau terkait macam-macam warna yang mana hal ini sebagai acuan dasar dalam melatih mewarnai anak seperti yang diungkapkan bu Lia selaku guru kelas B8:

“Cara yang utama itu mengenalkan macam-macam warna seperti warna merah seperti apa hijau seperti apa. Selain itu juga memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang warna yang sesuai dengan hasil nyata misal warna untuk kulit yang cocok warna apa saja terus untuk warna daun terdiri dari beberapa warna seperti warna hijau, hijau tua, hijau muda. Karena jika tidak diarahkan nantinya anak-anak akan semaunya sendiri dalam memberikan warna”¹⁰

Selaras dengan pengenalan warna ada juga pengradasian warna yang menjadikan sebuah gambar terlihat lebih menarik. Menurut ibu Vivi hal itu juga nantinya akan mengembangkan imajinasi anak seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“Menurut saya cara yang digunakan guru kelas dalam melatih kreativitas mewarnai anak itu seperti pengenalan warna-warna dasar ada juga cara pengradasian warna agar warna yang

⁸ Lihat Transkrip Observasi No. 01/W/02-05/2024

⁹ Lihat Transkrip Observasi No. 01/W/14-05/2024

¹⁰ Lihat Transkrip Observasi No. 03/W/11-05/2024

dihasilkan lebih indah dan hidup. Dengan melakukan kombinasi-kombinasi dasar yang cocok apa aja. Karena hal ini anak belum pernah lakukan sebelumnya guru disini memberikan pengarahan terlebih dahulu dengan memberikan contoh lalu anak mengikuti atau dengan menonton dari Youtube. Melatih pengradasian warna ini berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak seperti itu”¹¹

Beberapa cara diatas tidak luput dengan mengandalkan system pembelajaran yang menyenangkan dan asik bagi anak seperti yang dipaparkan ibu Titin sebagai berikut:

“Ketika melatih mewarnai anak dalam pembelajaran seorang guru itu semestinya harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak apalagi anak itu mudah bosan an guru disini harus pintas-pintar membuat suasana yang asik, strategi yang tepat juga sangat perlu diperhatikan. Biasanya anak lebih suka dengan suasana baru dalam pembelajarannya, semisal contoh guru melatih mewarnai anak dengan menggunakan metode finger printing, metode cap, dan sejenisnya dengan disisipkan penjelasan nama warna saat melakukannya. Hal tersebut bukan hanya membuat anak menjadi antusias namun juga mampu mengasah kreativitas dan imajinasi secara bebas”¹²

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwasannya dalam melatih kreativitas mewarnai dapat dilakukan dengan cara penggoresan warna, pengenalan warna, kebebasan dalam mewarnai, gradasi warna, dan belajar yang menyenangkan bagi anak. Disamping itu peran guru sebagai pembimbing juga sangat diperlukan.

Guru sebagai pembimbing memiliki peranan penting dalam pendidikan, guru sebagai pembimbing berperan membimbing anak agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya, menyelesaikan tugas, serta agar tumbuh dan kembang anak dapat tercapai dengan optimal. Beberapa peran guru sebagai pembimbing di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul

¹¹ Lihat Transkrip Obsevasi No. 04/W/02-05/2024

¹² Lihat Transkrip Obsevasi No. 05/W/02-05/2024

Ulama'001 Ponorogo dapat kita ketahui melalui pemamaparan ibu Hanik selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai pembimbing itu betul sekali jadi guru membimbing anak bagaimana untuk mengembangkan kreativitasnya salah satunya memotivasi anak bagaimana mewarnai yang bagus apa warna sesungguhnya dari gambar yang ada jadi guru juga sebagai motivator dalam hal ini guru harus punya kreativitas juga bagaimana agar anak-anak ini terasah kreativitasnya satu contoh warna yang bagus ini apa warna yang sesuai itu apa kemudian setelah itu harus bisa memotivator memotivasi anak dari hasil kreativitas yang sudah dilakukan”¹³

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh ibu Rohmah selaku guru kelas

B8 menurut beliau guru sebagai pembimbing mengarahkan dan memperbaiki apabila kurang pas pernyataannya sebagai beriku:

“Guru mempunyai peran penting dalam membimbing kreativitas dalam mewarnainya karena tanpa bantuan dan bimbingan guru anak tidak akan berjalan sendiri. Jadi, guru juga sebagai pembimbing, fasilitator, selain itu juga megarahkan dan memperbaiki jika ada yang kurang pas.”¹⁴

Selain itu, menurut bu Lia guru dari kelas B6 menyampaikan bahwa:

“Guru sebagai pembimbing akan membimbing anak bagaimana untuk mengembangkan kreativitasnya salah satunya memotivasi dan memberikan penghargaan seperti bintang dan jempol untuk hasil karya anak selain itu juga berperan sebagai motivator dalam belajar dan fasilitator dalam kegiatan anak. Tetapi ada satu atau dua anak yang secara khusus mendapatkan bimbingan semisal Keenan itu mendapatkan bimbingan belajar karena dia ada keterlambatan berbeda dengan temannya yang lain”¹⁵

Pendapat yang sama dikemukakan oleh ibu Vivi selaku guru B7:

“Peran guru bisa sebagai model fasilitator, inspirator, dan motivator untuk anak-anak. Sebagai pembimbing guru membantu anak yang mengalami kesulitan dan mengarahkan anak”¹⁶

Selain itu, ibu Titin selaku guru B8 menyampaikan bahwa:

“Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing dan mengarahkan anak agar semangat dalam pembelajaran, siap sebagai teman, menjadi

¹³ Lihat Transkrip Observasi No. 01/W/02-05/2024

¹⁴ Lihat Transkrip Obsevasi No. 01/W/14-05/2024

¹⁵ Lihat Transkrip Obsevasi No. 03/W/11-05/2024

¹⁶ Lihat Transkrip Obsevasi No. 04/W/02-05/2024

motivator yaitu dengan memberikan motivasi, apresiasi kepada anak, dan menjadi fasilitator anak.”¹⁷

b. Kreativitas Mewarnai Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak

Muslimat Nahdlatul Ulama’001 Ponorogo

Setelah sekian upaya yang dilakukan oleh guru terkait dalam melatih kreativitas mewarnai, tentunya ada perbedaan pada anak dari sebelum dan sesudah diterapkannya latihan mewarnai. Hasil capaian kreativitas mewarnai anak setelah guru menerapkan latihan mewarnai sudah berkembang dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hanik Mas’adah, S.Pd. selaku kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama’001 Ponorogo.

“Dari segi pencapaian awal sebagian besar belum maksimal dan terkadang kemampuan anak belum berkembang, namun setelah dilatih kemampuannya tercapai sesuai dengan indikator, kreativitasnya juga sangat berkembang, selain itu juga karya anak yang dihasilkan lebih optimal. Akan tetapi sebagai orang tua juga perlu memberikan bimbingan dan latihan di rumah tidak hanya di sekolah saja agar kreativitas anak lebih terlatih, tidak hanya di sekolah saja latihannya tetapi di rumah juga.”¹⁸

Dalam penelitian ini menurut ibu Hanik Mas’adah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa daya kreatif anak dalam mewarnai sudah baik atau diatas rata-rata dibanding dengan TK yang lain.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Dra. Siti Rohmah selaku guru kelas B 8:

“Rata-rata untuk capaian awal masih kurang karena masih kurang latihan dan ketika sesudah sering dilatih alhamdulillah sudah sesuai dengan indicator kreativitasnya. Selain itu, untuk hasil karyanya juga lebih maksimal.”¹⁹

¹⁷ Lihat Transkrip Obsevasi No. 05/W/02-05/2024

¹⁸ Lihat Transkrip Observasi No. 01/W/02-05/2024

¹⁹ Lihat Tranikip Obsevasi No. 01/W/14-05/2024

Ibu Julia Kusuma Astuti selaku guru kelas B 6 juga memaparkan hal yang sama terkait capaian kreativitas mewarnai anak:

“Untuk capaian anak di awal kebanyakan memang belum maksimal dan terkadang belum berkembang kemampuan anak akan tetapi setelah dilatih kemampuannya sudah tercapai sesuai dengan indikator kreativitasnya pun juga sangat berkembang selain itu hasil karya anak yang dihasilkan menjadi lebih maksimal dan paham untuk warna yang cocok untuk benda misal perpaduan daun memakasi hijau muda dan tua”²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Novi Ardianti, S.Pd. guru B 5 yaitu:

“Capaian awal dan akhir anak-anak yang pasti diawal belum berkembang sesuai dengan harapan akan tetapi ketika sudah yang terlatih kreatifitasnya yaitu anak-anak dari yang mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan dan menjadi berkembang sangat baik”²¹

Begitu pula pendapat dari Ibu Titin Miftakul Fadilah M, S.Pd. yang membenarkan perbedaan capaian perkembangan anak yang telah dilatih dan sebelum dilatih yaitu”

“Dari segi pencapaian awal sebagian besar belum maksimal dan terkadang kemampuan anak belum berkembang, namun setelah dilatih kemampuannya tercapai sesuai dengan indikator, kreativitasnya juga sangat berkembang, selain itu juga karya anak yang dihasilkan lebih bagus dan optimal”²²

Dalam melatih kreativitas mewarnai anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo banyak anak sudah dalam tahapan berkembang yang sesuai dengan harapan. Namun, sebagai orang tua jangan hanya mengandalkan latihan dari sekolah tetapi dirumah hendaknya memberikan bimbingan agar aspek yang kurang dan belum berkembang dapat berkembang sesuai dengan harapan.

²⁰ Lihat Transkrip Obsevasi No. 03/W/11-05/2024

²¹ Lihat Transkrip Obsevasi No. 04/W/02-05/2024

²² Lihat Transkrip Obsevasi No. 05/W/02-05/2024

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat capaian perkembangan kreativitas mewarnai anak usia dini kelas B 5-B8 usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo. Berikut ini adalah hasil capaian perkembangan kreativitas menggunakan instrument observasi yang diadaptasi dari indikator kreativitas milik Susanto dan disesuaikan dengan keadaan anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo dapat kita lihat dari data pendukung pada table 4.1 dibawah ini:

TABEL 4.1

**Hasil Capaian Perkembangan Kreativitas Mewarnai Anak Usia di
Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo
kelompok B5**

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas Mewarnai B5				KET
		1	2	3	3	
1.	Firman Gani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Adeeva valleryn Al-Mecca	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Ahmad Gibran Aprillio	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Alula Rahsetya Abidin	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
5.	Alvaro Arsenio Risky	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Aprilia Santoso	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Anandayu Mahila .Y.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8.	Argha Kazuo Purwa .S.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Ganesha Abyan Ramadhan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Gendis Talia Sofia	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
11.	Grizelda Ayshlynn .B.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	M Danishtiar hibatulloh	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	M fitroh Arshka	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
14.	Naura Ramania Aisyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	R.Muhammad Beryl Al-fatih	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH

TABEL 4.2

**Hasil Capaian Perkembangan Kreativitas Mewarnai Anak Usia di
Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo
kelompok B6**

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas Mewarnai B6				KET
		1	2	3	4	
1.	Adhisty Rahayuning .B.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Akmal Atharrayhan .S.	BSH	BSH	MB	MB	BSH
3.	Alraskha Bima Raditya	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Alwi Maheswara Satriyo Pamungkas	BSH	BSH	MB	MB	BSH
5.	Ashabai Btarabumi	BSH	MB	MB	MB	MB
6.	Jasmine Sabiya Ningtyas	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
7.	Khanza Aisyah Nur .Z.	BSH	BSH	MB	MB	BSH
8.	M keenan Haikal C	BSH	BSH	MB	MB	BSH
9.	Mazaya nur rania islami	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Misha Putri Azahra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Muhammad Fadil Eka	BSH	MB	BSH	MB	BSH
12.	Nadhif Azzam Al fatih	BSH	BSH	MB	MB	BSH
13.	Nafisa Husna Najiha	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
14.	Rasya Al-Hasan D. W	BSH	BSH	BSH	MB	BSH



TABEL 4.3

**Hasil Capaian Perkembangan Kreativitas Mewarnai Anak Usia di
Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo
kelompok B7**

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas Mewarnai B7				KET
		1	2	3	4	
1.	Al Aqsa Abrisam Yusuf S	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Alifa husna Oktoviani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Amira Nayyara Defin	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Arzhanka Haidar Sanjaya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Atharizzabdan Faunio Kautsarrizky	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Berlin candra winata	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Bintang Ahmad Satya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Dika Agung Wibowo	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Ghaizka Ifra kusdianto	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Hanif Raqila Alfatih	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Lintang Ayu Dinarta	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
12.	M Alvaro Hamdan Abimanyu	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Muhammad Alan Arsenio .P.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Navisha Luthwi Azza	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Nindyta Rhea Faranisa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16.	Rabbania Aqila .I.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Raskha Hamizan Malik	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18.	Titto Airlangga Wicaksono	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
19.	Shannon Aracely Queenia	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH



TABEL 4.4

**Hasil Capaian Perkembangan Kreativitas Mewarnai Anak Usia di
Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo
kelompok B8**

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas Mewarnai B 8				KET
		1	2	3	4	
1.	Akhtar Khalif Al Zahran	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
2.	Alfariq Zakwan Anaqi	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
3.	Azkayra Zaina Arsyila	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
4.	Briyan Eka Pandu Pratama	MB	MB	MB	MB	MB
5.	Calista Caesar .R.	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
6.	Fairel Atharizz Zaydan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Fanjuna Azka Putra	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
8.	Fiona Adzkya Rahma	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
9.	Genta Adhyaksa Rajendra	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
10.	Hafizh bagus Narendra	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
11.	Hannan Almeera moissani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Kaesang Ndaru panengah	MB	MB	MB	MB	MB
13.	Luthfan Saifi Ahya Putra	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
14.	Luthfi Saifi Ahya Putra	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
15.	M.Azka Alfarizi	BSB	BSB	BSH	MB	BSB
16.	Mahasmara Putri .S.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Reva Anggraini	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
18.	Sanjeeda Ar Yara Besari	BSB	BSH	BSB	MB	BSB

Keterangan Indikator Capaian

1. Anak memiliki daya imajinasi yang tinggi
2. Anak mampu mencari solusi dan alternative
3. Anak cenderung melakukan eksperimen mandiri
4. Anak tidak menggunakan unsur yang monoton

Keterangan:

BB : Anak Belum Berkembang

MB : Anak Mulai Berkembang

BSH : Anak Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Anak Berkembang Sangat Baik

Anak dapat dikatakan Belum Berkembang (BB), apabila anak tidak mengerjakan kegiatan yang diberikan seperti mewarnai gambar awan dengan crayon, pensil warna dan lain sebagainya anak dapat dikatakan mulai berkembang MB apabila anak sudah mau mengerjakan kegiatan seperti mau memegang crayon atau pensil warna untuk memulai menyapukan warna dikertas. Lalu anak dapat dikatakan berkembang sebagai harapan (BSH) apabila anak sudah mampu mengerjakan kegiatan yang diinginkan namun masih memerlukan bantuan guru dan hasil karyanya belum maksimal seperti saat mewarnai awan masih belum rata ataupun keluar garis. Dan terakhir, anak dapat dikatakan berkembang sangat baik (BSB) apabila anak sudah mampu mengerjakan kegiatan sendiri tanpa bantuan guru dan sudah mulai rapi dalam pengerjaannya seperti mewarnai awan tidak hanya dengan satu warna akan tetapi bisa memadupadankan dengan warna lain agar lebih menarik.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh oleh wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya, peneliti melakukan analisis dan menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang dilakukan. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pembahasan Upaya Guru Dalam Melatih Kreativitas Mewarnai Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sekolah secara formal guna menciptakan manusia yang berkualitas dan bermutu. Sebagai wadah pengembangan bakat keterampilan individu untuk menyalurkan potensi bakat yang ada dalam diri seseorang. Pengembangan bakat keterampilan seseorang dapat dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan yang dapat memunculkan pemikiran kreatif. Pada dasarnya kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.²³

Kemampuan membimbing peserta didik sangat penting. Vygotsky berpendapat untuk menekankan bimbingan belajar anak melalui interaksi dengan seseorang yang lebih berpengalaman, dalam hal ini yang dimaksud adalah guru. Dengan tahapan pendampingan penuh pada tahap pembelajaran, memberikan tekanan pada anak dengan memulai permasalahan yang kompleks, kegiatan yang menumbuhkan rasa ingin tahu anak.²⁴

Guru dianggap baik apabila mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya untuk memajukan peserta didik. Guru di TK Muslimat NU 001 Ponorogo berperan sebagai pengupaya untuk mengembangkan,

²³Rachmawati, Strategi Kreativitas., 13

²⁴Marwia Tamrin, St. Fatimah S.Sirate, dan Muh. Yusuf, Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika, Vol.03(2018)

melatih bakat dan keterampilan anak termasuk juga kreativitas mewarnai didalamnya.

Pentingnya melatih kreativitas mewarnai dalam perkembangan anak yakni dalam kegiatan mewarnai memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri dan imajinasi mereka. Mewarnai merupakan salah satu aktivitas penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan ekspresi diri. Guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo, dapat menerapkan berbagai upaya untuk melatih kreativitas mewarnai pada anak-anak. Berikut adalah beberapa upaya yang efektif diantaranya:

1. Pengenalan Alat dan Bahan Mewarnai

Guru perlu memperkenalkan berbagai alat dan bahan mewarnai kepada anak-anak. Penggunaan alat seperti pensil warna, krayon, cat air, dan spidol dapat memberikan pengalaman yang berbeda. Setiap alat memiliki karakteristik yang unik, yang dapat mempengaruhi cara anak berkreasi.²⁵ Selain itu, penggunaan bahan daur ulang dalam aktivitas mewarnai dapat mendidik anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kreatifitas dalam memanfaatkan barang-barang bekas.²⁶

2. Menentukan Tema yang Menarik

Menentukan tema mewarnai yang sesuai dengan minat anak adalah langkah penting. Misalnya, tema binatang, alam, atau tokoh

²⁵ Darlina, "Penggunaan Alat Mewarnai untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2018) h 45-52.

²⁶ Sari, R. "Kreativitas Mewarnai Menggunakan Bahan Daur Ulang pada Anak Usia Dini".. (Jurnal Lingkungan dan Pendidikan,2020). h 67-74.

kartun yang populer dapat membuat anak lebih antusias.²⁷ Mengaitkan aktivitas mewarnai dengan materi pembelajaran lain, seperti cerita atau tema budaya, akan membantu anak memahami konteks dari aktivitas tersebut, sekaligus meningkatkan daya tarik dan relevansinya.

3. Pendekatan Pembelajaran Interaktif

Mengadakan sesi mewarnai bersama di mana guru dan anak-anak dapat berdiskusi dan berbagi ide adalah cara yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, integrasi permainan dalam mewarnai seperti mewarnai sambil menyanyi atau bercerita dapat meningkatkan keterlibatan anak dan membuat proses belajar lebih menarik.²⁸

4. Kebebasan Ekspresi

Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna dan teknik mewarnai sesuai dengan keinginan mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas. Dengan menerima berbagai hasil karya anak tanpa menghakimi, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan ekspresi diri. Sama halnya dengan yang sudah dijelaskan pada Bab II bahwa melalui ekspresi merupakan cara anak menyalurkan ide, imajinasi, dan perasaan mereka meliputi berbagai bentuk.²⁹

5. Penilaian Positif

²⁷ Handayani, S. "Pentingnya Tema Mewarnai dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,2019). h 112-120.

²⁸ Rizki, L. "Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Mewarnai di TK". Jurnal Kreativitas Pendidikan,2022). h 88-95.

²⁹ Ibid, 39

Memberikan umpan balik yang konstruktif dan pujian terhadap usaha dan kreativitas anak sangat penting. Hal ini tidak hanya memotivasi anak untuk terus berkreasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka. Menampilkan karya-karya anak dalam pameran kecil di sekolah dapat memberikan mereka rasa bangga dan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan.

Dari yang sudah dipaparkan terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo dalam melatih kreativitas mewarnai bagi anak usia dini sangat berperan dalam perkembangan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, anak tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga dapat mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Melalui pengenalan alat, tema yang menarik, pendekatan interaktif, kebebasan berekspresi, penilaian positif, dan keterlibatan orang tua, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan kreativitas anak.

2. Pembahasan tentang Capaian Peningkatan Kreativitas Mewarnai Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo

Pentingnya melatih kreativitas mewarnai anak dengan adanya upaya guru di taman kanak-kanak Muslimat NU 001 Ponorogo dapat berkembang sesuai harapan. Hal ini diwujudkan oleh kemampuan anak memiliki daya imajinasi yang tinggi, mampu menjadi solusi dan alternatif semisal ketika tidak ada warna biru untuk langit anak-anak memiliki

alternatif lain dengan menggunakan warna lain yang cocok untuk langit sehingga menghasilkan hasil karya yang indah, anak cenderung melakukan eksperimen mandiri, anak tidak menggunakan unsur yang monoton.

Dari hasil observasi yang diperoleh bahwa mayoritas anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo sudah berkembang sangat baik dalam pembelajaran mewarnai, hanya saja terdapat beberapa anak yang mulai berkembang. Dalam pengembangan kemampuan mewarnai anak pembelajaran mewarnai ini sangat membantu dan sangat bagus diterapkan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak usia dini.

Capaian perkembangan kreativitas mewarnai anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 001 Ponorogo rata-rata sudah berkembang sesuai harapan, diantaranya:³⁰

a. Anak memiliki daya imajinasi yang tinggi

Mewarnai adalah salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak, terutama dalam mengembangkan daya imajinasi mereka. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai bagaimana mewarnai dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak

b. Anak mampu mencari solusi dan alternatif

Kemampuan Anak dalam Mencari Solusi dan Alternatif saat Mewarnai. Mewarnai bukan hanya sekadar aktivitas menyenangkan, tetapi juga merupakan kesempatan bagi anak untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berikut adalah beberapa cara di

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), hal.121

mana anak dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam mencari solusi dan alternatif saat mewarnai seperti, kemampuan pemecahan masalah, mengadaptasi gambar, dan kolaborasi dengan teman

c. Anak mau cenderung melakukan eksperimen mandiri

Anak yang cenderung melakukan eksperimen mandiri menunjukkan rasa ingin tahu dan kreativitas yang tinggi. Kegiatan ini dapat didorong melalui beberapa cara:

- 1) Pemberian Ruang untuk Eksplorasi: Anak perlu diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka secara mandiri, seperti melakukan eksperimen sederhana di rumah menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka.
- 2) Mendorong Pengambilan Keputusan: Berikan anak pilihan dalam aktivitas yang mereka lakukan, sehingga mereka belajar untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas hasilnya.
- 3) Pengalaman Praktis: Melibatkan anak dalam kegiatan praktis, seperti eksperimen sains, dapat memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari.
- 4) Dukungan dalam Menghadapi Kegagalan: Ajarkan anak bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan dorong mereka untuk mencoba lagi setelah mengalami kesulitan³¹

d. Anak tidak menggunakan unsur yang monoton

³¹ Kusuma, R. "Evaluasi pendidikan karakter di taman kanak-kanak". Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 2020.h 40-48

Anak-anak yang tidak menggunakan unsur monoton dalam mewarnai menunjukkan tingkat kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Mereka cenderung mengeksplorasi berbagai warna dan teknik, menciptakan karya seni yang unik dan menarik. Berikut adalah beberapa cara untuk mendorong anak agar terus berinovasi dan menghindari penggunaan unsur monoton saat mewarnai seperti penggunaan warna yang beragam dan teknik mewarnai yang berbeda

Dalam hal ini anak akan tertarik dengan pembelajaran tersebut sehingga anak bisa mengikuti dengan baik, mampu berkreasi dengan berbagai imajinasinya seperti halnya memadu padakan warna yang ada sehingga menghasilkan hasil karya yang indah dan menarik. Selain menghasilkan karya, anak juga mampu mengembangkan imajinasi serta kreativitasnya saat mewarnai, contoh ketika tidak ada warna coklat untuk batang pohon anak akan berkembang imajinasinya dengan berkreasi menggunakan warna lain yang sepadan dengan coklat. Melatih kreativitas anak dengan mewarnai dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak berupa kreativitasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta tindak analisis data oleh peneliti tentang upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo yang meliputi upaya apa saja yang telah dilakukan, fasilitas apa saja yang diberikan serta capaian apa yang telah didapat setelah dilakukan upaya tersebut:

1. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo guna melatih kreativitas mewarnai anak yakni, dari hal dasar seperti mengenalkan warna, mengajarkan bagaimana cara menggores yang benar, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dengan imajinasinya masing-masing. Dan tak jarang pula memberikan tutorial dari YouTube agar tidak bosan jika mendapatkan penjelasan dari guru kelasnya
2. Untuk capaian awal banyak yang belum berkembang tetapi setelah guru melatih mewarnai pada kegiatan pembelajaran banyak anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan. Selain itu dapat dilihat dalam hasil capaian pada bab 4 tabel 4.1 salah satunya terkait warna pengganti jika warna yang seharusnya tidak ada dapat dilihat banyak anak yang sudah berkembang sesuai harapan maknanya anak sudah dapat memainkan imajinasi agar menghasilkan karya yang menarik..

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khidmatul Shalfiyah dengan judul Upaya Guru Dalam Melatih Kreativitas Mewarnai Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo melalui metode pembiasaan di TK NU 001 Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah proses melatih kreativitas mewarnai untuk mencapai tingkatan kreativitas dilakukan dengan melalui model pembiasaan seperti yang sering dilakukan guru sebagai peran utama pada anak, memberikan motivasi pada anak, dan membeaskan anak dalam menuangkan imajinasinya. Guru tidak hanya memberikan pembiasaan dengan kata-kata atau tindakan.

B. Saran

Berikut beberapa saran upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam melatih kreativitas mewarnai bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo,

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam pelatihan mewarnai Anak usia dini mampu mengembangkan kreativitas dan kemampuan imajinasi anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama'001 Ponorogo dan pembelajaran ini hendaknya dimaksimalkan agar anak-anak bisa lebih nyaman berada di dalamnya ketika sedang belajar.

2. Untuk guru

Hendaknya guru mampu memberikan pembinaan secara maksimal dalam mendidik dan membimbing Anak Usia Dini yang mana proses belajar mengajar tentang karakter disiplin dapat dilakukan dengan

pengidentifikasian peningkatan kreativitas yang dilakukan secara mendalam untuk hasil yang maksimal.

3. Untuk Peneliti Berikutnya

Peneliti berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan mewarnai. Bandingkan efektivitas metode tradisional dengan metode berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi mewarnai digital. Analisis bagaimana kebebasan berkreasi dalam kegiatan mewarnai mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Lihat apakah ada hubungan antara gaya mengajar guru dan hasil karya anak. Kumpulkan data melalui wawancara atau kuesioner. Teliti dampak emosional dari kegiatan mewarnai pada anak, seperti peningkatan kepercayaan diri dan pengurangan kecemasan. Kumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan anak dan guru.

Dan harapan penulis semoga melalui karya ilmiah yang penulis buat dapat membantu menjadikan sebagai referensi bagi penulis-penulis selanjutnya yang ingin meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas mewarnai pada anak usia dini. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan kreativitas anak dalam mewarnai dapat meningkat, dan mereka dapat menikmati proses belajar dengan lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, D. (2017). Upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal warna dengan metode menggambar. *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, 1(1).
- Amir, M. F. (2014). Kreativitas dan Inovasi dalam Bisnis: Menggali potensi diri untuk berkreasi dan berinovasi. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardianti, A., Marmawi, R., & Lukmanulhakim, L. (2016). *Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- CITRASARI, P. A. Pengembangan kreativitas anak usia dini 5-6 tahun pada sentra balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang tahun 2019/2020.
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Eko Setiobudi,(2017) “Analisis Sistem Penilaian Upaya Guru Studi Pada PT.Thirdarma Kencana”, *Jurnal Of Applied Bussiness and Economics*, 3(3)
- Fadillah, M. (2012). Desain pembelajaran PAUD. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Filtri, H. (2018). Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di tinjau dari tingkat pendidikan ibu di PAUD kasih ibu kecamatan rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hanik Mas’adah, Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama’001 Ponorogo, wawancara (Ponorogo, 05 Oktober 2023 Pukul 09.00 WIB).
- Haslianti, H. (2019). Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).
- Husnaini, Nani,. Jumrah, (2019). “Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 02

<https://bsimaslahat.or.id/bacaan-ayat-1000-dinar-arab-latin-dan-terjemahannya/>

diakses pada tanggal 10 oktober 2024

Ika Uswatun Hasanah, "Implementasi Model *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tarbiyatul Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo)"(IAIN Ponorogo, 2022)

Indrawan, R & Yaniawati, P.(2014). Metodologi Penelitian, *Bandung: PT Refika Aditama.*

Ismail Nurdin dan Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia

Kamal, M. (2019). Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. *Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta:2008)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online. Diakses pada 28 Maret 2024. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>

Kewa, M. N. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Emosi pada Anak. *QAWWAM, 16*(2), 89-98.

Magta, M. (2013). Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara pada anak usia dini. *Jurnal pendidikan usia dini, 7*(2).

Meilani, M. (2013). Teori warna: penerapan lingkaran warna dalam berbusana. *Humaniora, 4*(1), 326-338.

Meylinie, N., Astuti, I., & Marmawi, M. (2017). Pembelajaran mewarnai gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 6*(11).

Mulyani, N. (2019). Mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

Mulyasa, (2012). Manajemen PAUD, *Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Munandar, U. (1999). *Pengembangan kreativitas anak berbakat.* PT Rineka Cipta.

Najwa, Hayatun, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-*

- Muthmainnah Kota Jambi*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, (2019)
- Negara, T. D. W., & Fitriyono, A. (2022). Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Mata Kuliah Pembelajaran Seni Rupa di IAIN Ponorogo. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 5(2).
- Nuraini Yuliani, M. D. (2020). Memacu Kreativitas Melalui Bermain. Jakarta Timur: PT Bumi Aksari
- Nuraini, N. S. K., & Negara, T. T. D. W. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Dusun Jumok Ngraho Bojonegoro. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(01), 46-55.
- Nuranisah dan Hijriyani, Y. S. (2022.) Peran Guru dalam Melatih Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 01.
- Nuranisah, “Peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qorrota A’yun Ponorogo”(IAIN Ponorogo, 2022)
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Deepublish.)
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2013). Penelitian kualitatif pendidikan agama islam. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Rahiem, M. D. (2023). Orang Tua dan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1).
- Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 1(1).
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Safitri, D., Sos, S., & Pd, M. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sari, I. O. A. (2018). Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) dengan metode demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3).

- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1
- Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). Buku pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2).
- TEGUH, A. W. (2018). *UPAYA MEMINIMALISASIKAN KENDALA PERSIAPAN PEMUATAN BENZENE DI ATAS KAPAL MT. BAUHINIA* (Doctoral dissertation, POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG).
- Thoyibah, M. Y., & Negara, T. D. W. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Matematika Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(01).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*.
- Yus, A., & Thahir, J. (2018). Pengembangan Kognitif dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Balok di Taman Kanak-Kanak Plus Swasta Darul Ilmi Murni Medan. *Jurnal Tematik*, 8(2).
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran. *Bogor: Erzatama Karya Abadi*, 4.

